

Manajemen Kas dan Kelayakan Finansial Wisata Perahu Waduk Jatibarang Kandri Kota Semarang di Masa Normal Baru

Elizabeth Lucky Maretha Sitinjak¹, Florentinus Budi Setiawan²,
Shandy Jannifer Matitaputty³, Lindayani⁴

¹Magister Akuntansi, Unika Soegijapranata. ²Teknik Elektro, Unika Soegijapranata,

³Perpajakan, Unika Soegijapranata. ⁴Teknologi Pangan, Unika Soegijapranata

¹lucky@unika.ac.id, ²f.budi.s@unika.ac.id,

³shandy@unika.ac.id, ⁴lindayani@unika.ac.id

Abstrak: Wisata Perahu Waduk Jati Barang Kandri, pada masa pandemi mengalami kesulitan dalam mengelola kas. Hal ini sangat terasa pada masa memasuki pandemi, selama tiga bulan lokasi wisata ditutup tanpa ada satu pun pemasukkan untuk POKDARWIS Suko Makmur. Oleh karena itu, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) memberikan motivasi pengelola POKDARWIS dengan memulai pembukuan dan manajemen kas, agar pada saat keadaan luar biasa terjadi dapat tetap memiliki dana darurat sampai 2-3 bulan ke depan. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan perahu tenaga surya sebagai prototype perahu yang ramah lingkungan. Tujuan pengabdian ini adalah Wisata Perahu Waduk Jatibarang dapat berkembang secara berkesinambungan. Tim PKM juga menghitung kelayakan finansial wisata perahu, agar dapat memprediksi kesinambungan Wisata Perahu. Metode penulisan ini adalah menyajikan berbagai literatur tentang wisata perahu, serta penghitungan proyeksi wisata perahu secara teknis dan finansial lima tahun kedepan.

Kata kunci: pencatatan keuangan, manajemen kas, wisata perahu, new normal, proyeksi finansial.

Abstract: *The Jati Barang Kandri Reservoir Boat Tour, during the pandemic, had difficulty managing cash. This was felt very much at the time of entering the pandemic, for three months the tourist sites were closed without any input for POKDARWIS Suko Makmur. Therefore, the community service team motivates POKDARWIS managers by starting bookkeeping and cash management, so that when extraordinary circumstances occur, they can still have emergency funds for the next 2-3 months. In addition, the service team also provided a solar-powered boat as an environmentally friendly boat prototype. The purpose of this service is that the Jatibarang Reservoir Boat Tour can develop sustainably. The community service team also calculates the financial feasibility of boat tourism, in order to predict the sustainability of boat tourism. The method of this writing is to present various literatures on boat tourism, as well as calculating the technical and financial projections of boat tourism for the next five years.*

Keywords: *financial records, cash management, boat tours, new normal, financial projections.*

I PENDAHULUAN

Wisata alam Waduk Jatibarang merupakan salah satu objek wisata alam di Desa Wisata Kandri. Desa Wisata Kandri, berada di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Semarang Jawa Tengah. Desa Wisata Kandri merupakan daerah kaya akan

wisata alamnya. Perda Kota Semarang No.14

Tahun 2011 Pasal 86 salah satunya berisikan pengembangan dan peningkatan wisata alam dan cagar budaya untuk bendungan Jatibarang. Namun kondisi pada Tahun 2015 menurut survey wisatawan oleh Prayuda, dkk (2017). Desa Wisata Kandri ini mendapat

nilai sangat kurang aksesibilitasnya maupun fasilitasnya. Aksesibilitas jalan yang masih berbatu dan tidak ada angkutan umum masuk ke tempat wisata tersebut. Fasilitas loket tiket, area parkir, toilet, tempat ibadah, tempat duduk, dan tempat sampah mendapat nilai sangat tidak baik. Desa Wisata Kandri pada saat itu jauh dari pilihan wisatawan domestik maupun mancanegara. Setelah beberapa tahun muncul banyak studi tentang kepariwisataan.

Studi perencanaan terkait dengan kawasan wisata waduk Jatibarang dan desa di sekitarnya juga disusun oleh Pemerintah Kota Semarang, diantaranya penyusunan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) Kawasan Waduk Jatibarang di Kota Semarang pada Tahun 2014. Kemudian dilanjutkan dengan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPPARKOT) Semarang 2014 – 2025 yang memuat visi dan misi pembangunan kepariwisataan dan program pembangunan kepariwisataan di Kota Semarang. Visinya berisi-kan “Semarang Sebagai Destinasi Pariwisata Utama Nasional Yang Berkelanjutan dan Berdaya Saing Tinggi”. Adapun arti destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya

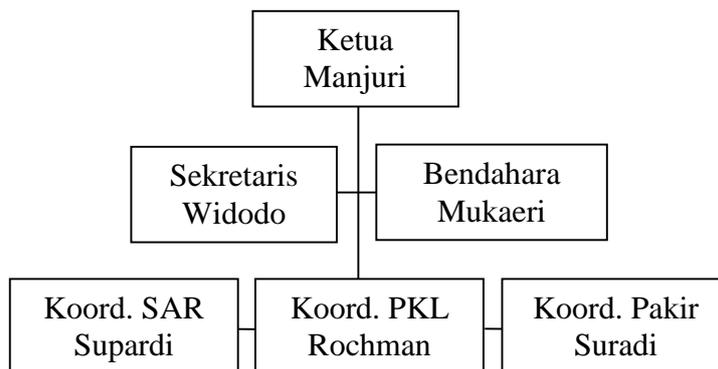
kepariwisataan di Kota Semarang. Mereka memiliki dan mampu mengembangkan potensi daya tarik wisata yang dimilikinya, serta mampu meningkatkan fasilitas umum dan prasarana dasar, membangun fasilitas pariwisata, serta menggerakkan peran masyarakat dalam kepariwisataan (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, 2018).

Peran masyarakat peduli akan kepariwisataan ini telah dilakukan oleh ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Suko Makmur, Bapak Majuri sebagai ketuanya. Pokdarwis ini berdiri sejak tanggal 26 Maret 2012, dari anggota sebanyak 47 orang, dan sekarang sudah menjadi 187 orang. Pak Majuri merupakan orang yang menggerakkan masyarakat sekitar agar peduli akan alam sekitar dengan menjadikan wisata buat warga Kota Semarang. Beliau pernah membuat bangunan kincir angin rakitan sendiri dengan bambu-bambu untuk mengairi air bendungan ke persawahan. Pak Majuri sampai sekarang tetap menjadi orang kunci yang menggerakkan masyarakat sekitar untuk memunculkan inovasi-inovasi wisata, namun beliau juga memunculkan generasi-generasi baru untuk memajukan Pokdarwis Suko Makmur ini. Kunci keberhasilannya, mereka mengandalkan potensi alam dan merawatnya, saling membantu sesama anggota, meningkatkan ketrampilan akan keamanan wisata perahu, dan menjaga kebersihan

lingkungan waduk. Pokdarwis Suko Makmur ini pun selalu melakukan inovasi-inovasi, diantaranya spot foto dengan pemandangan Waduk Jatibarang, serta memasarkan wisata perahunya dengan youtube. Pokdarwis Suko Makmur pun telah resmi tercatat Akta Pendirian di Notaris per tanggal 11 Februari 2019. Semua kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan Putra (2013) yang mengatakan ketua pokdarwis memberikan sharing pengalamannya serta ditangkap oleh sekretaris, bendahara dan para koordinator seksi. Desa Wisata Kandri pada umumnya memiliki potensi yang dapat diangkat

menjadi Desa Wisata yang menarik banyak konsumen wisata. Namun, perlu memiliki daya saing dan keunggulan dibanding dengan desa wisata lainnya (Putra, 2013).

Peran pokdarwis sangat penting dalam pengembangan atraksi wisata di Waduk Jatibarang ini. Kesiapan dan keterlibatan masyarakat di sekitar Waduk Jatibarang secara kelayakan teknis telah memenuhi, dengan struktur organisasi yang terbentuk oleh Pokdarwis Suko Makmur dengan stuktur organisasi gambar 1. di bawah ini.



Gambar 1. Struktur Organisasi Pokdarwis “Suko Makmur”

Gambar 1 menunjukkan tiga kegiatan pendukung Pokdarwis Suko Makmur, yaitu Search and Rescue (SAR), Pedagang Kaki Lima (PKL), Pakir kendaraan. Kegiatan utamanya sebagai Pokdarwis Wisata Perahu. Pada awalnya mereka memiliki 47 anggota yang telah mendapatkan sertifikasi layak untuk mengendarai *speed boat* dari Tiniga Samudera Mandiri Fiberglass Construction,

Boat Builder & Service di MagetanTelaga Sarangan (Gambar 2).



Gambar 2. Sertifikat Pengendara *speed boat*

Atraksi-atraksi yang dilakukan secara rutin dan selalu dinantikan oleh masyarakat sekitar menjadi pemicu pokdawis untuk dapat memberikan inovasi-inovasi atraksi lainnya. Adapun kegiatan rutin mereka setiap tahunnya adalah upacara 17 Agustus, Tahun 2020 ini mereka bersama Polsek Gunungpati dan SD Kandri, mereka melakukan upacara di Waduk dengan link yang dapat dilihat <https://youtu.be/O4MtnAZiz1Q>. Adapun foto (Gambar 3) hasil dari screen shoot dari link video seperti di bawah ini.



Gambar 3. Wisata Perahu Waduk Jatibarang dengan Upacara Bendera 17 Agustus 2020

Kegiatan rutin lainnya adalah Larungan. Kegiatan ini dilakukan oleh Pokdarwis Suko Makmur seminggu sebelum puasa, kegiatan ini dilakukan sejak Tahun 2015. Secara organisasi Pokdarwis Suko Makmur berjalan dengan baik, namun permasalahannya pada pencatatan keuangan dan manajemen kas belum tertata dengan baik. Apalagi pada bulan April-Juni 2020, tempat waduk ini tutup. Hal ini membuat pemasukan kas tidak ada, namun kas keluar terus ada. Tim PKM memberikan motivasi

akan pencatatan dan pengelolaan kas yang baik, agar pada masa keadaan luar biasa seperti pandemi dapat teratasi dengan dana operasional bisa diatas 2-3 bulan ke depan.



Gambar 4. Foto saat Lockdown dan Persiapan Normal Baru Tempat Wisata Waduk Jatibarang

Pada masa memasuki normal baru, kegiatan Pokdarwis Suko Makmur melakukan aktivitasnya menjaga lingkungan Waduk Jatibarang agar pada saat masyarakat mulai masuk ke Wisata Perahu, POKDARWIS telah siap dengan protokol kesehatan yang ketat (Gambar 4). Oleh karena itu, tim pengabdian melakukan pelatihan serta pendampingan akan pencatatan dan manajemen kas dengan cara penyapaian yang berbeda dari biasanya. Protokol kesehatan tetap terjaga dan buku saku pencatatan dan manajemen kas diberikan para pengelola untuk mulai diterapkan.

II METODE PELAKSANAAN

Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh tim pengabdian secara garis besar

memberikan sudut pandang ke depan pentingnya pencatatan keuangan dan manajemen kas terutama pada saat pandemi Covid-19. Tahapan berikutnya sebagai bentuk pendampingan kami, serta ada buku saku yang diberikan kepada para pengelola Pokdarwis Suko Makmur sebagai tuntunan membuat laporan keuangan yang sederhana.

A. Tahap 1: Sosialisasi Pentingnya Pencatatan Keuangan

Pentingnya pencatatan laporan keuangan bagi Pokdarwis Suko Makmur adalah laporan keuangan tersebut akan sangat membantu dalam pengambilan keputusan. Terutama pada masa pandemi Covid-19, kondisi perekonomian kita memasuki resesi, GDP Q-2 yang menyentuh -5.32% (www.bps.go.id). Pengertian akan akun-akun yang membentuk laporan keuangan pun harus memberikan perumpamaan yang pas dan dapat dimengerti oleh para anggota dan penguus Pokdarwis Suko Makmur. Istilah dasar akuntansi seperti modal, aset, kewajiban, pendapatan dan biaya sangat diperlukan dalam melakukan pembukuan. Setelah memahami dasar akuntansi, maka anggota pokdarwis dapat dengan lebih mudah memahami jenis-jenis laporan keuangan, diantaranya laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan laporan keuangan (Frinces, 2011).

B. Tahap 2: Sosialisasi Pentingnya Manajemen Kas

Pentingnya Manajemen Kas bagi Pokdarwis Suko Makmur adalah mereka dapat mengatur kasnya seminggu sekali, penerimaan dan pengeluaran. Kemudian dilakukan perekapan masing-masing akun yang telah dijelaskan pada tahap pertama. Tahapan kedua ini pun, memberikan kesadaran akan alokasi kas. Sumber dari mana dan untuk membelanjakan apa, seperti memperoleh uang dari pinjaman jangka panjang, dapat dialokasikan kepada pembelajaran aset yang memiliki tujuan meningkatkan efisiensi dan penambahan pendapatan.

C. Tahap 3: Pendampingan dengan Buku Saku Laporan Keuangan Pokdarwis

Tahap pendampingan menjadi penting, oleh karena sosialisasi tanpa ada tindakan dan pengarahan yang baik, sosialisasi tidaklah berguna. Pada masa pandemi Covid-19 ini, tentulah tim tidak dapat memberikan pendampingan secara intensi, sehingga tim berinisiatif membuat buku saku laporan keuangan sederhana untuk Pokdarwis. Pembuatan buku saku disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro Kecil Menengah Makro (IAI, 2020), ciri khasnya sama dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Suko Makmur. Hanya

penulisannya disesuaikan dengan kondisi mitra kami.

Semua tahapan dilakukan evaluasi, setiap evaluasi menjadi masukan untuk tim pengabdian dalam meningkatkan peran serta Pokdarwis Suko Makmur untuk lebih maju dan berkesinambungan. Namun evaluasinya dengan menggunakan komunikasi via what's up dan media sosial lainnya.

III DISKUSI

Hasil observasi maupun wawancara dengan menggunakan what's up dan lokasi langsung pada masa new normal (Awal Juli 2020), mengungkapkan bahwa laporan keuangan mereka tidaklah tertata dengan baik, namun mereka memiliki nomer rekening pokdarwis dengan satu nama. Hal ini terlihat kurang ada pengendalian, akuntabilitas, dan transparansi dihal laporan keuangan. Para donator pun hanya tercatat di buku biasa, tanpa ada surat penyerahan aset sebagai hibah. Banyak hal yang diberikan agar sudut pandang anggota maupun pengelola pokdarwis dapat melihat manfaat ke depan. Agar para penerus mereka pun dapat tertata pencatatan keuangannya.

Tahap 1, 2 dan 3 menghasilkan kesadaran bagi Pokdarwis Suko Makmur untuk berbenah membuat laporan keuangan yang sederhana. Hitungan anggaran modal (capital budgeting) mendukung pencatatan yang baik akan membuat perencanaan yang

baik pula. Data yang diperoleh dengan wawancara via what's up terlihat pada tabel 1. Tabel tersebut menjadi bahan untuk menghitung aset-aset yang mereka miliki serta peningkatan kualitas mutu SDM Pokdarwis Suko Makmur menjadi penting bagi para anggota khususnya dan stakeholder pada umumnya.

Tabel 1. Investasi Aset dan SDM Pokdarwis Suko Makmur

No	Investasi			Jumlah
1	Pembelian <i>speed boat</i>	22	65,000,000	1,430,000,000
2	Gazebo	1	125,000,000	125,000,000
3	PKL	10	7,200,000	72,000,000
4	Perahu Kayu	1	22,000,000	22,000,000
5	SDM-Sertifikasi	47	1,400,000	65,800,000
6	<i>SDM-Studi Banding</i>			
a	Borobudur (Pengelolaan)	50	220,000	11,000,000
b	Telaga Sarangan (Wisata Perahu)	57	1,300,000	74,100,000
c	Tuntang (Pengelolaan)	29	150,000	4,350,000
d	Demak (Pengelolaan)	27	220,000	5,940,000
e	Pati (Pengelolaan Wisata)	27	220,000	5,940,000
TOTAL				1,816,130,000

Sumber : Wawancara (2020)

Tabel 1 menunjukkan investasi aset-aset mereka dan peningkatan kualitas SDM dalam hal ini anggota dan pengurus Pokdarwis Suko Makmur. Aset-aset yang mereka miliki khususnya *speed boat* sejak Tahun 2014, kemudian Gazebo sejak Tahun 2015, menjadi penjadi awal pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Bagaimana kita lihat keputusan mereka dalam memfokuskan pada pelayanan wisata kapal.

Tabel 2 menunjukkan sewa kapal selama seminggu dengan skenario pesimis masa new normal ini sekitar Rp56 juta per-Bulan, namun secara optimis kita menerima pendapat kotorya sekitar Rp135 juta. Dua skenario ini bisa menjadi pertimbangan kelyakan finansial mereka selama pandemi Covid-19 ini.

Tabel 2. Perhitungan Anggaran Modal Untuk Aset dan SDM

Estimasi Pendapatan	Minimum	Rata-Rata	PESIMIS	OPTIMIS
Sewa Kapal	22	100,000		
Per-Hari	5	10	11,000,000	22,000,000
Seminggu	7	30	15,400,000	66,000,000
Sebulan (bukan libur)-10 bln	21	50	46,200,000	110,000,000
Sebulan (Libur Lebaran)-1 bln	50	120	110,000,000	264,000,000
Sebulan (Libur Tahun Baruan)-1 bln	50	120	110,000,000	264,000,000
Pendapatan Kotor Avg-1 Bulan			56,833,333	135,666,667
Pendapatan Kotor Avg- 1 Tahun			682,000,000	1,628,000,000
Biaya Operasional	22	40,000		
Seminggu	7	30	6,160,000	26,400,000
Sebulan (bukan libur)-10 bln	21	50	18,480,000	44,000,000
Sebulan (Libur Lebaran)-1 bln	50	120	44,000,000	105,600,000
Sebulan (Libur Tahun Baruan)-1 bln	50	120	44,000,000	105,600,000
Biaya Operasional Avg-1 Bulan			22,733,333	54,266,667
Biaya Operasional Avg- 1 Tahun			272,800,000	651,200,000
Biaya Perawatan	22	10,000		
Seminggu	7	30	1,540,000	6,600,000
Sebulan (bukan libur)-10 bln	21	50	4,620,000	11,000,000
Sebulan (Libur Lebaran)-1 bln	50	120	11,000,000	26,400,000
Sebulan (Libur Tahun Baruan)-1 bln	50	120	11,000,000	26,400,000
Biaya Operasional Avg-1 Bulan			5,683,333	13,566,667
Biaya Operasional Avg- 1 Tahun			68,200,000	162,800,000
Honor Supir Boat	22	40,000		
Seminggu	7	30	6,160,000	26,400,000
Sebulan (bukan libur)-10 bln	21	50	18,480,000	44,000,000
Sebulan (Libur Lebaran)-1 bln	50	120	44,000,000	105,600,000
Sebulan (Libur Tahun Baruan)-1 bln	50	120	44,000,000	105,600,000
Biaya Operasional Avg-1 Bulan			22,733,333	54,266,667
Biaya Operasional Avg- 1 Tahun			272,800,000	651,200,000
Pendapatan Bersih 1 Bulan			5,683,333	13,566,667
Pendapatan Bersih 1 Tahun			68,200,000	162,800,000

Sumber : Olahan data (2020)

Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3, yang menunjukkan hasil akan payback periode (PB), Net Present Value (NPV), Intisial Rate of Return (IRR) serta Profitabilitas Indeks (PI). Bila kita menggunakan angka estimasi pesimis, maka hasilnya hanya balik modal yang dapat diterima, namun NPV, IRR, dan PI tidaklah

diterima. Artinya masa pandemi Covid-19 dengan penerimaan yang minimal tersebut sudah dipastikan aset yang dibeli serta SDM yang telah dilatih tidaklah menguntungkan secara penganggaran modal. Namun, dengan skenario optimis para pengelola dan anggota dapat terus melakukan keputusan pembenahan aset dan SDMnya oleh karena hasilnya PB, NPV, IRR, dan PI layak untuk diterima dan dilanjutkan (Brighma & Michale, 2014).

Tabel 3. Perhitungan Anggaran Modal Untuk Aset dan SDM

Skenario Normal	Pesimis Masa New		Skenario Normal	Optimis Masa New	
PB	17 Thn, 4 Bln	LAYAK	PB	9 Thn, 1 Bln	LAYAK
NPV	-1018077988	TIDAK LAYAK	NPV	88897384	LAYAK
IRR	2%	TIDAK LAYAK	IRR	11%	LAYAK
PI	0.45	TIDAK LAYAK	PI	1.09	LAYAK

Sumber: Olahan data (2020)

Pada gambar 5, terlihat suasana pemandangan wisata perahu di Waduk Jati Barang serta shelter BRT yang menghubungkan terminal Kandri ke titik-titik wisata yang ada disekitarnya seperti Gua Kreo, Kampung Buah Cempoko, Kampung Kolaka Jatirejo, dan River Tubing Jatirejo dan Cempoko (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, 2017).



Gambar 5. Wisata Perahu Pokdarwis Suko Makmur

Gambar 6 menunjukkan Desa Wisata Kandri dengan Wisata Alam Wisata Perahu di Waduk Jatibarang Kandri Kota Semarang. Tim pengabdian melakukan pengambilan sampel air titik-titik yang sering dilakukan kegiatan oleh masyarakat sekitar waduk.

Hasilnya air di Waduk tersebut tidaklah tercemar, hanya saja perlu tetap dijaga agar tetap layak sebagai air baku bagi Kota Semarang, selain pengendalian banjir. Hasil dari pengabdian kami pun salah satunya memberikan kapal *speed boat* bertenaga surya, agar lingkungan tetap terjaga. Rancangan-rancangan kapal untuk wisata air pun bermunculan dengan ramah lingkungan (Sudiyono, dkk., 2018)

Gambar 6 itu juga memperlihatkan kegiatan sosialisasi kepada Pokdarwis Suko Makmur, tentang pentingnya laporan keuangan dan manajemen kas serta memberikan sudut pandang lainnya tentang pengelolaan organisasi kelompok sadar wisata. Disamping itu, pemanfaat energi surya untuk penerangan di kawasan Wisata Perahu tersebut, serta pengoptimalan

penggunaan gazebo untuk pertemuan-pertemuan pelatihan dan kegiatan lain yang dilakukan oleh Pokdarwis Suko Makmur.



Gambar 6. Pengambilan Sampel Air dan Kegiatan PKM Sosialisasi dengan Mitra Pokdarwis Suko Makmur

IV KESIMPULAN

Organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Suko Makmur berkembang dari Tahun 2012 sampai dengan sekarang. Pada awalnya anggota terdiri 47 orang, berkembang sekarang menjadi 187 orang. Secara organisasi Pokdarwis Suko Makmur telah lengkap divisinya dan berkembang, hanya belum tertata pencatatan dan pengelolaan kasnya. Oleh karena itu pada masa pandemi penerimaan tidak masuk selama 3 bulan, namun pengeluaran tetap ada, sehingga dengan pelatihan dan

pendampingan oleh tim PKM, organisasi Pokdarwis Suko Makmur dapat mengantisipasi 2-3 bulan ke depan biaya operasional akan dapat diatasi.

Masa normal baru Wisata Perahu ini, membuat para anggota dan pengurus harus optimis dapat mengelola keuangan dengan baik serta operasional perahu yang ramah lingkungan juga menyemangati Pokdarwis Suko Makmur untuk terus berkembang dan berkesinambungan. Ada pun proyeksi finansial Wisata Perahu memberikan hasil layak diterima, didukung dengan terus ada peningkatan kualitas SDM, melakukan pencatatan keuangan dan pengelolaan kas, serta peningkatan aset yang ramah akan lingkungan (*speed boat* bertenaga surya).

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada LPP Unika Soegijapranata dan Direktorat Riset dan pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan pengembangan, Kementerian Riset dan Teknologi Perguruan Tinggi sesuai dengan Kontrak pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat dengan no.00054/H.3/LPPM/III/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- A. B. Prayuda, F. Purwanti, D. Wijayanto. (2017). "Potensi Pengembangan Wisata Air di Waduk Jatibarang, Semarang

- Berbasis Nilai Ekonomi,” *Journal of Maquares*, vol. 6, no. 2, p. 103-110.
- Brighma, Eugene F., & Michale C. Ehrhardt. (2014). *Financial Management: Theory and Practice*. 14 edition. South-Western Cengage Learning.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. (2017). *Masterplan Desa Wisata Kandri*.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. (2018). “*Kajian Perencanaan Business Plan Pengembangan Desa Wisata Kandri*,” Laporan Akhir
- E.L. Maretha, S.J., Matitaputty, F.L. & Setiawan, Lindayani. (2020). “*Buku Saku Laporan Keuangan Pokdarwis*”, Penerbit Unika Soegijapranata-Semarang.
- Frinces, Z. Heflin. (2011). *Persaingan dan Daya Saing*. Yogyakarta: Mida Pustaka.
- IAI. (2020). http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_sak/emkm. Diakses tanggal 12 Agustus 2020.
- Putra, Theofilus Retmana. (2013). Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*. Vol.9 (3), p.225-235.
- Sudiyono, Subagio So'im, Afif Zuhri Arfianto. (2018). Perancangan Kapal Wisata Danau dengan Sistem Penggerak Paddle Wheel dan Baterai (ACCU) sebagai sumber energi. *Jurnal Teknologi Maritim*.
- www.bps.go.id